ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.2034

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA

Jumiati & Mudjiran
Universitas Negeri Padang
Jumiatijum3101@gmail.com

Abstract

This research is motivated by a phenomenon in the field which shows that there are students who do not care about achievement. Both academic and non-academic achievements. This was also found at the Man 4 Agam school. There are many factors that cause students to not have achievement motivation, including a lack of personal responsibility in carrying out a task or activity. Achievement motivation is something important that must exist within an individual. With achievement motivation, a person will be encouraged to achieve their targets and goals. This research is quantitative research with a correlational descriptive approach. The aim of this research is to find out the relationship between parents' democratic parenting style and students' achievement motivation at MAN 4 Agam. The population in this study was 275 students at MAN 4 Agam consisting of classes X, XI and XII. The number of samples in this study was 111 MAN 4 Agam students with democratic parenting patterns. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The data collection instrument used a Likert scale model questionnaire with direct distribution of the questionnaire. Hypothesis testing was carried out using the product moment correlation analysis technique from SPSS 20. The results of this study showed 1) the majority of parents of MAN 4 Agam students who implemented democratic parenting were in the high category (49.5%). 2) Most MAN 4 Agam students' achievement motivation tends to be high (61.3%). 3) There is a very weak relationship between parents' democratic parenting style and students' achievement motivation. This means that parents' high or low levels of democratic parenting do not really influence students' achievement motivation.

Keywords *: Democratic Parenting Pattern, Achievement Motivation*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dilapangan yang memperlihatkan terdapatnya siswa yang tidak peduli akan prestasi. Baik prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini juga ditemukan di sekolah Man 4 Agam. Banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi berprestasi, diantaranya adalah kurang memiliki tanggungjawab pribadi dalam mengerjakan suatu tugas atau kegiatan. Motivasi berprestasi adalah sesuatu hal yang penting yang harus ada dalam diri individu. Dengan motivasi berprestasi seseorang akan terdorong untuk mencapai target dan tujuannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi siswa di MAN 4 Agam. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 275 siswa MAN 4 Agam yang terdiri dari kelas X, XI,dan XII. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 111 orang siswa MAN 4 Agam dengan pola orangtua demokratis. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket model skala likert dengan penyebaran angket secara langsung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment dari SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) sebagian besar orangtua siswa MAN 4 Agam yang menerapkan pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi (49,5%). 2) Sebagian besar motivasi berprestasi siswa MAN 4 Agam lebih cenderung tinggi (61,3%). 3) Terdapat hubungan yang sangat lemah antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi siswa. Artinya tinggi ataupun rendahnya pola asuh demokratis orangtua tidak terlalu mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Motivasi Berprestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dan upaya yang dilakukan untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik, berkarakter, dan berkepribadian baik. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menambah wawasan yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya pendidikan dapat mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang biasa menjadi luar biasa, dari yang tidak baik menjadi baik, dan dari yang tidak bermoral menjadi bermoral (Hari, 2008).

Dengan adanya pendidikan manusia akan berusaha dan berupaya untuk tumbuh serta berkembang untuk menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya. Pendidikan juga sangat berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, maka dapat diwujudkan melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dapat dirasakan melalui sekolah (Apsari, 2013).

Pendidikan SMA/SMK adalah sekolah menengah atas yang dapat dimasuki setelah selesai menyelesaikan pendidikan di bangku SMP. Banyak hal yang dapat dipelajari di sekolah. Sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat untuk mengasah diri serta mengejar prestasi. Prestasi tidak akan didapatkan oleh orang-orang yang tidak memiliki motivasi. Motivasi sangat diperlukan sebagai acuan dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang menyebabkan jiwanya memiliki hasrat, kemauan, cita-cita untuk berjuang mencapai tujuannya (Uno, 2014).

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk bisa melakukan hal yang lebih baik lagi kedepannya. Individu yang memiliki motivasi berprestasi memiliki motto hidup "hari ini lebih baik dari hari kemarin". Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai suatu dorongan untuk lebih semangat lagi mencapai kesuksesan dan keunggulan dalam bidangnya, salah satu keunggulan yang ingin diraihnya dalam bidang studi (Sukada, dkk: 2013). Membahas mengenai motivasi berprestasi, terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi tinggi dan sebagian siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan selama PL di MAN 4 Agam pada bulan Agustus 2022. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan giat melaksanakan tugasnya sebagai siswa. Mengerjakan tugas tepat waktu, hadir ke sekolah di awal waktu dan rajin bertanya kepada guru. Bahkan ada beberapa siswa yang berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, seperti menunda-nunda tugas yang diberikan guru bahkan sampai tidak mengerjakannya, jarang masuk sekolah, datang terlambat serta tidur di kelas.

Dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa, orang tua berperan penting didalamnya. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak, tempat pertama bagi anak untuk mengenal dan berinteraksi serta mengembangkan diri (Fadillah, 2019). Orang tua memiliki peranan yang penting dalam tumbuh kembang anak. Peran orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan sebagai pelindung, pengontrol dan juga sebagai motivator untuk menumbuhkan motivasi anak yang disebut dengan pola asuh (Giantomi, 2021).

Rahman dan Yusuf (2012) menyebutkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya menghadapi kehidupan. Memberikan bimbingan serta arahan agar anak tidak berada dalam jalan yang salah. Apa yang orang tua inginkan terhadap anaknya tergantung bagaimana pola asuh yang diterapkan (Wibowo, 2012). Sehingga disebutkan orang tua yang berhasil adalah orang tua yang dengan pola asuh yang diterapkannya mampu membuat anak mencapai kesuksesan lahir dan bathin. Orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat berkembang dengan baik.

Syaiful (2014) mengatakan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh terbaik dari tipe pola asuh lainnya. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam menentukan hidupnya namun tetap dengan

pengawasan orang tua. Anak bebas melakukan apa saja selama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama orang tua. Pola asuh demokratis akan berdampak baik untuk perkembangan anak. Anak akan menjadi pribadi yang percaya diri, mampu bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, menerima ketika orang lain mengkritik dan menghargai pendapat orang lain (Masni, 2017).

Menurut Hurlock (Adawiyah: 2017) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Diantaranya kepribadian orang tua, keyakinan orang tua serta apa yang didapatkan orang tua dari orang tuanya. Kepribadian orang tua yang keras, lembut, tegas atau temperamen serta budaya yang diyakininya sangat mempengaruhi cara dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, hendaknya orang tua menyiapkan diri ketika akan menjadi orang tua. Salah satunya mempelajari ilmu-ilmu parenting dalam mengasuh anak.

Beberapa hasil penelitin terdahulu mengatakan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka akan semakin baik pula kualitas sang anak. Diantara penelitian tersebut yaitu penelitian dari Nur dan Masang (2016) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang baik dapat menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi terhadap anak.selanjutnya penelitian Anita Sembiring (2020) yang mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara pola asuh demokratis dengan sikap tanggung jawab pada anak di TK Baiturrahmah Kota Jambi. Selanjutnya dipertegas oleh penelitian dari Jumiati, Romas, dan Rohyati (2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan interaksi sosial pada remaja yang menggunakan smartphone.

Berdasarkan penelitian terdahulu ini dapat kita simpulkan bahwa prestasi berprestasi siswa memiliki hubungan yang kuat dengan pola asuh orang tua, termasuk didalamnya pola asuh demokratis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pola asuh demokratis orangtua yang diterapkan di MAN 4 Agam. 2) Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa MAN 4 Agam. 3) Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Menurut Emzir (2012) penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang yang berfokus pada penafsiran kovariasi di antara variabel yang muncul secara alami. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi siswa di MAN 44 Agam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana populasinya sebanyak 275 siswa MAN 4 Agam dan dengan sampel sebanyak 111 siswa dengan pol asuh demokratis. Adapun teknik analisis menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 20.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan motivasi berprestasi siswa, dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Pola asuh demokratis ayah

Kategori	Interval		Frekuensi	%
Sangat Tinggi	≥138		36	32.4
Tinggi	112	137	52	46.8
Sedang	86	111	18	16.2
Rendah	60	85	5	4.5
Sangat Rendah	≤59		0	0.0
Jumlah			111	100

Dari tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pola asuh orangtua demokratis ayah siswa MAN 4 Agam 52 berada pada kategori tinggi dengan persentase 46.8%. Pada kategori sangat tinggi terdapat 36 orang siswa dengan persentase 32.4%. Pada kategori sedang sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 16.2%. Dan pada kategori rendah sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 4.5%. Artinya, hampir separuh siswa memiliki pola asuh orangtua demokratis dengan kategori tinggi. Meskipun ada 5 orang siswa yang berada pada kategori rendah.

Tabel 2. Pola asuh demokratis ibu

Kategori	Interval		Frekuensi	%
Sangat Tinggi	≥138		39	35.1
Tinggi	112	137	55	49.5
Sedang	86	111	13	11.7
Rendah	60	85	4	3.6
Sangat Rendah	≤59		0	0.0
Jumlah			111	100

Dari tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pola asuh orangtua demokratis ibu siswa MAN 4 Agam 55 berada pada kategori tinggi dengan persentase 49.5%. Pada kategori sangat tinggi terdapat 39 orang siswa dengan persentase 35.1%. Pada kategori sedang sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 11.7%. Dan pada kategori rendah sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 3.6%. Artinya, hampir separuh siswa memiliki pola asuh orangtua demokratis dengan kategori tinggi.

Tabel 3. Motivasi berprestasi siswa

Kategori	Interval		Frekuensi	%
Sangat Tinggi	≥143		11	9.9
Tinggi	116	142	68	61.3
Sedang	89	115	31	27.9
Rendah	62	88	1	0.9
Sangat Rendah	≤61		0	0.0
Jumlah			111	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi siswa Man 4 Agam berada pada kategori tinggi dengan persentase 61.3%. Selanjutnya 31 orang siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 27.9%. Selanjutnya 11 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 9.9%. Dan terdapat 1 orang siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 0.9%. Dari data diatas dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi siswa sudah sangat baik meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan arahan untuk meningkatkan motivasi berprestasi mereka.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Demokratis Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh demokratis orangtua siswa MAN 4 Agam cenderung berada pada kategori tinggi dengan persentase 49,5%. Pola asuh merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak-anaknya di dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga, orangtua memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang norma dan agama. Yusuf (2010) mengatakan bahwa pola asuh adalah sikap yang dilakukan atau diperlukan oleh orangtua dalam pengasuhan kepada anak-anaknya sejak lahir hingga beranjak dewasa. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan dan mengekspresikan bagaimana perasaannya dan apa yang diinginkan dengan tetap memberikanb. batasan-batasan atas tindakan tersebut. Pada pola asuh ini orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaannya, melakukan musyawarah bersama keluarga dan orangtua selalu memberikan kehangatan serta pengertiannya ketika sang anak gagal melakukan sesuatu

Motivasi Berprestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi dengan jumlah 68 siswa dengan persentase 61.3%. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi berprestasi siswa sudah sangat bagus meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan arahan dan bimbingan dari guru BK atau konselor untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Menurut Wibowo (2016) motivasi berprestasi adalah sebuah kekuatan yang menggerakkan diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan disertai dengan rasa tanggung jawab, komitmen, siap menghadapi risiko dan berjuang dengan maksimal sehingga mendapatkan kesenangannya ketika tujuannya tercapai. Siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih cepat daripada siswa-siswa yang kurang berprestasi bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan dan menghubungkan kegagalannya itu dengan kurang belajar, dengan kata lain siswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki keinginan untuk menang dan sukses (Weiner dalam Wuryani 2002). Berprestasi tanpa adanya motivasi memang kerap membuat individu jatuh bangun dalam keinginannya untuk berprestasi.

Memahami motivasi yang mana sangat dibutuhkan oleh setiap individu merupakan hal yang sangat penting.

Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 111 orang siswa MAN 4 Agam tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi. Setelah melakukan analisis uji korelasional dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20.0 for windows,* hasil yang didapatkan mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Artinya, jika orangtua menerapkan pola asuh demokratis tidak selalu dapat meningkatkan motivasi berprestasi anak. Pada dasarnya peranan perhatian dan tanggung jawab orangtua itu sangat besar dalam mendidik anak.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi meskipun ada beberapa yang berada pada kategori rendah dan motivasi berprestasi siswa berada pada pada kategori tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya peran konselor/ guru BK untuk membantu siswa meningkatkan motivasi berprestasinya. Menurut Prayitno & Amti (2004) pelayanan konseling bertujuan untuk menjadikan peserta didik mandiri, tidak bergantung kepada orang lain atau bergantung kepada konselor. Peserta didik yang telah mendapatkan layanan konseling dapat mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan mampu menangani kehiupan sehari-hari yang tidak efektif (KES-T). adapun layanan yang dapat diberikan adalah:

1. **Layanan Informasi**

   Sesuai dengan temuan penelitian ini, dapat diberikan layanan informasi kepada siswa. Riska Ahmad (2013: 77) mengatakan layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik menerima, memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan jabatan, dan pendidikan lanjutan. Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Pada layanan ini, guru BK dapat memberikan informasi bagaimana tips-tips mempertahankan & meningkat motivasi berprestasi kepada siswa.

2. Layanan Konseling Individual

Sesuai dengan temuan penelitian ini, dapat diberikan layanan konseling individual kepada siswa yang motivasi berprestasinya rendah. Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:62) konseling individual/perorangan adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru BK/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan kurangnya motivasi berprestasi dalam dirinya. Sehingga siswa diharapkan dapat dan mampu keluar dari permasalahannya dan dapat meningkatkan motivasinya untuk berprestasi.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Sesuai dengan temuan penelitian ini, guru BK dapat memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa. Layanan Penempatan dan Penyaluran layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan segenap bakat, minat dan segenap potensi lainnya. Dalam hal ini guru BK dapat melihat prestasi-prestasi yang dimiliki siswa baik akademik ataupun non akademik. Lalu mengarahkan tempat, mata pelajaran atau ekstra kulikuler yang cocok dengan siswa. Sehingga bakat dan minat yang ada dalam diri siswa dapat tersalurkan dan terasah. Sehingganya bisa menjadikan sebuah prestasi untuk siswa tersebut.

4. Layanan Penguasaan Konten

Sesuai dengan temuan penelitian ini, guru BK dapat memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa. Layanan penguasaan konten adalah layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar, lebih diarahkan untuk lebih menguasai bidang tersebut. Sehingga nantinya siswa mampu dan paham mengenai pelajaran tersebut dan mampu meraih prestasi-prestasi sesuai bidang pelajaran tersebut. Dan mampu membantu teman yang tidak bisa untuk menjadi bisa juga.

5. Layanan Bimbingan dan Kelompok

Sesuai penemuan dalam penelitian ini, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan kelompok kepada siswa. Menurut Riska Ahmad (2013:85), layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/ jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok ini guru BK dapat mengambil pesertanya dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi sedang serta siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Disini guru BK dapat memberikan topic tugas ataupun topic bebas kepada siswa. Salah satu topic yang bisa untuk dibahas adalah mengenai seberapa penting motivasi berprestasi bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di Man 4 Agam , mengenai hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua siswa MAN 4 Agam yang menerapkan pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi meskipun masih ada beberapa yang rendah. Untuk motivasi berprestasi sebagian besar motivasi berprestasi siswa MAN 4 Agam lebih cenderung tinggi. Artinya motivasi berprestasi siswa sudah sangat bagus namun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk meningkatkan motivasi berprestasinya. Selanjutnya terdapat hubungan yang sangat lemah antara pola asuh demokratis orangtua dengan motivasi berprestasi siswa. Artinya tinggi ataupun rendahnya pola asuh demokratis orangtua tidak terlalu mempengaruhi motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R.(2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. Dosen program studi PPKn FKIP ULM Banjarsari.volume 7 no 1.

Ahmad, R. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Padang: UNP Press.

Apsari, F., & Prihartanti, N. (2013). *Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitataif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fadilah, R. (2019, August). PERBEDAAN POLA ASUH REMAJA DI AMERIKA DAN ASIA YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH. In *INTERNATIONAL SEMINAR AND CONFERENCE GUIDANCE AND COUNSELING COLLABORATION DEPARTEMENT GUIDANCE AND COUNSELING ISLAMIC (FITK-UINSU MEDAN) WITH ACADEMY OF TARBIYAH SCIENCE AL ITTIHADIYAH* (Vol. 512).

Jumiati, T., Romas, M. Z., & Rohyati, E. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Interaksi Sosial pada Remaja yang Menggunakan Smartphone di SMAN X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, *17*(2), 30-38.

Muhammad, G. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, *2*(1), 14-29.

Nur, A. S., & Massang, B. (2016). Pengaruh pola asuh orang tua, konsep diri, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri di kota Merauke. *Suska Journal of Mathematics Education*, *2*(2), 89-96.

Rahman, P. L., & Yusuf, E. A. 2012). Gambaran Pola Asuh Orangtua pada Masyarakat Pesisir Pantai. *Predicara, 1(1).*

Prayitno, & Amti, Erman. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi minat belajar, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA negeri 1 Kintamani. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *4*(1).

Sukardi, Dewa Ketut., & Kusmawati, Nila. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo, S., Wismanto, Y. B., & Ruswita, M. Y. (2012). Hubungan pola asuh otoriter dan intensitas menonton film Kekerasan di televisi dengan perilaku agresif. *PREDIKSI*, *1*(2), 183.

Wuryani, Sri Esti. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Pt Grasindo.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta; Kencana Prenada Media Group.